

**KAJIAN SASTRA BANDINGAN: PERBANDINGAN NILAI MORAL
KEHIDUPAN PADA NOVEL SANG NABI KARYA KAHLIL GIBRAN
DENGAN NOVEL LEMBAH JIWA KARYA BUYA HAMKA**

P.D. Adelia¹, T.U. Dewi²

¹²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta
Jakarta, Indonesia

¹pujadeasyadelia@gmail.com, ²trie.utari.dewi@uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan nilai moral kehidupan yang terdapat pada novel Sang Nabi karya Kahlil Gibran dengan Lembah Jiwa karya Buya Hamka dalam tinjauan unsur intertekstual pada kajian sastra bandingan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada novel Sang Nabi karya Kahlil Gibran dan Lembah Jiwa karya Buya Hamka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui metode simak catat dengan cara membaca, menyimak, mencatat serta mengelompokkan data yang termasuk kedalam kategori nilai moral kehidupan pada kedua novel tersebut. Adapun teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis isi yang ditujukan untuk mengidentifikasi perbandingan nilai moral kehidupan yang terdapat pada novel Sang Nabi karya Kahlil Gibran dengan Lembah Jiwa karya Buya Hamka. Adapun hasil yang diperoleh mencakup tiga aspek, antara lain ialah hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai moral kehidupan yang terdapat pada kedua novel ini berisikan pesan-pesan kehidupan untuk menjadi pribadi yang lebih baik kepada para pembacanya.

Kata kunci: Nilai Moral; Novel; Sastra Bandingan

Abstract

This study aims to describe the differences in moral values of life found in the novels The Prophet by Kahlil Gibran and Lembah Jiwa by Buya Hamka in the review of intertextual elements in the comparative literature study. The method used in this study is descriptive qualitative to obtain an overview of the moral values found in the novels The Prophet by Kahlil Gibran and Lembah Jiwa by Buya Hamka. The analysis technique used in this study is content analysis aimed at seeing the context of the text found in the texts of the two novels. The form of the results of the comparison analysis of the moral values of life found in the novels The Prophet by Kahlil Gibran and Lembah Jiwa by Buya Hamka encompasses three aspects based on the theory of Nurgiyantoro, namely the relationship between humans with themselves, the relationship between humans with other humans, and the relationship between humans with their God. The moral values of life found in these two novels contain life messages to become better individuals to the readers.

Keywords: Comparative Literature; Moral Value; Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya majinatif yang diciptakan oleh orang-orang kreatif. Misno (2022) mengungkapkan bahwa sastra merupakan sebuah bentuk seni berupa ungkapan yang dituangkan melalui bahasa sehingga menjadi suatu karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang berisi berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh secara sistematis dengan menampilkan unsur cerita yang paling lengkap. Menurut Nurgiyantoro dalam Vikria (2021) novel adalah karya sastra yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Pada dasarnya sebuah karya sastra yang diciptakan pasti mengandung nilai-nilai tertentu yang ingin disampaikan oleh

pengarang kepada para pembaca. Melalui novel, pengarang dapat dengan leluasa menyampaikan keadaan sosial yang tergambar dalam masyarakat. Kejadian yang tergambar bisa berupa tingkah laku, perjuangan, semangat, dan nilai moral. Dalam perkembangan sebuah karya sastra, tidak dapat berdiri sendiri. Kristeva dalam Eliya (2024) menuturkan bahwa setiap teks merupakan suatu kolase dari kutipan-kutipan yang sekaligus merupakan bentuk penyerapan dan transformasi atas teks lain. Oleh karena itu sebuah karya sastra tidak akan lepas dari inspirasi-inspirasi terdahulu. Menurut, Maelasari (2021) tujuan dari sastra bandingan yakni: (1) untuk membandingkan karya sastra satu dengan yang lain, (2) menilai keaslian karya sastra orisinal dalam konteks perjalanan sastra, (3) mengurangi perbandingan antara karya sastra nasional, (4) menemukan keberagaman budaya dalam karya sastra, (5) mengukuhkan konsep keindahan karya sastra secara universal, (6) menilai kualitas dan keindahan karya sastra dari berbagai negara. Salah satu aspek penting dalam penelitian sastra bandingan adalah sudut pandang komparatif. Endraswara dalam Sita (2021) menyatakan, "Sastra bandingan komparatif yakni upaya membandingkan dua karya sastra atau lebih dari suatu negara dengan negara lain".

Dalam kajian sastra bandingan terdapat pendekatan intertekstual. Menurut Wicaksono dalam Khalieqy (2022) "kajian intertekstual merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengemukakan hubungan makna antarteks yang dikerangkakan sebagai interteks dan tidak terbatas. Interteks memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya bagi peneliti untuk menemukan hipogram, antara novel dengan novel, novel dengan mitos, dan lain-lain. Hubungan yang dimaksud tidak semata-mata sebagai persamaan, melainkan juga sebaliknya sebagai hubungan pertentangan. Kajian intertekstual digambarkan sebagai wadah untuk mempertimbangkan hubungan antarkarya sastra, menggali daya tanggap pengarang, dan menggali unsur sejarah dalam setiap karya sastra. Seringkali pembaca secara tidak sadar atau sadar melakukan perbandingan terhadap karya sastra yang disukainya, terutama dalam konteks novel.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat hubungan-hubungan antarteks yang berisikan keterkaitan suatu karya sastra yang dapat dibandingkan melalui kajian intertekstual dengan melihat hubungan-hubungan makna yang terdapat dalam novel, salah satunya melalui nilai moral kehidupan. Menurut, Sobur dalam Ananda (2023) Moral didefinisikan sebagai suatu aturan yang berlaku dalam masyarakat baik perbuatan, ucapan, maupun tingkah laku individu yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri maupun orang lain. Dalam sebuah karya sastra nilai moral kehidupan yang sejalan dengan pendapat Nrgiyantoro dalam T. Dewi (2020), bahwa nilai moral merupakan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan tuhan. Seperti yang terdapat [ada novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran dan *Penuntun Jiwa* karya Buya Hamka, kedua novel tersebut, menggambarkan tentang nilai-nilai moral kehidupan yang berhubungan dengan ketuhanan maupun duniawi. Namun pada novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran mengisahkan nilai kehidupan dengan prespektif yang berbeda pada segi kepercayaan yang di anut yaitu kepercayaan bangsa Nasrani. Sedangkan pada novel *Penuntun Jiwa* karya Buya Hamka mengisahkan hasil renungan dan pemikiran Buya Hamka mengenai nilai kehidupan dari segi prespektif kepercayaan Islam. Untuk mengetahui keterkaitan antara kedua novel tersebut, maka diperlukan kajian intertekstual yang berkaitan dengan nilai moral kehidupan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.

Penelitian relevan terkait kajian sastra bandingan mengenai perbandingan nilai moral di antaranya yaitu Nilai Moral dalam Novel *Al-Ajnihah Al-Mutakassiroh* karya Kahlil Gibran dan *Memang Jodoh* Karya Marah Rusli oleh Sumariyanto (2020) membahas mengenai biografi, nilai moral yang terkandung dalam *Al-Ajnihah Al-Mutakassiroh* mengenai kebesaran hati, kekuasaan, dan keserakahan yang menjadi perbandingannya. Kemudian penelitian berjudul *Nilai Kehidupan dan Moral dalam Novel Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi oleh Nuraini (2020) yang membahas unsur dari nilai kehidupan dan nilai moral yang terdapat pada kedua karya tersebut. Namun, berdasarkan penelitian sejalan pada novel *Sang Nabi* karya Kahlil

Gibran, saat ini belum ada penelitian yang mengkaji dari segi manapun, baik dari segi nilai moral kehidupan yang dijadikan sebagai objek pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian relevan yang ada, maka celah penelitian yang dapat dikaji yaitu terkait perbandingan nilai moral pada novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran dan *Penuntun Jiwa* karya Buya Hamka. Maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan bagaimana nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri dan orang lain pada novel pada novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran dan *Penuntun Jiwa* karya Buya Hamka, serta bagaimana hipogram dari kedua novel tersebut. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan erbandingan nilai moral kehidupan pada novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran dan *Penuntun Jiwa* karya Buya Hamka. Dalam penelitian ini, kajian yang dipakai adalah kajian sastra bandingan dalam parameter intertekstual. Menurut, Asteka dalam Lida (2024) yang mengatakan bahwa intertekstual merupakan analisis terhadap teks dalam karya sastra beserta dengan hubungan yang lebih besar dalam teks tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan mengenai nilai moral kehidupan dalam prespektif kepercayaan yang berbeda pada kedua novel tersebut.

METODE

Penelitian ini didasarkan pada metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran nilai moral yang terdapat pada novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran dan *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini melalui kajian sastra bandingan dalam parameter intertekstual. Menurut Wicaksono dalam Sari (2017) "Pendekatan intertekstual merupakan pendekatan telaah sastra yang mengaitkan isi dari beberapa teks sastra. Pada prinsipnya setiap teks sastra dibaca dan harus dipahami dengan latar belakang pada sebuah teks". Pendekatan tersebut memusatkan perbandingan dari dua novel yang berbeda yaitu novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran dan *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka sebagai objek dalam kajian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan kutipan teks yang terdapat novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran dan *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik simak catat dengan cara membaca, menyimak, mencatat serta mengelompokkan data yang termasuk kedalam kategori nilai moral kehidupan yang terdapat pada dua novel tersebut. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan meliputi membaca novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran dan *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka, mengidentifikasi sumber data, mengklasifikasi perbandingan ilai moral, melakukan analisis data, mengelompokkan data, dan menarik kesimpulan. Adapun teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis isi yang ditujukan untuk mengidentifikasi perbandingan nilai moral kehidupan yang terdapat pada novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran dengan *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan wujud dari kalimat yang teridentifikasi sebagai nilai moral suatu kehidupan dalam karya sastra novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan isi dari novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran dan *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka ini mengarahkan kepada nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan Tuhan, duniawi, maupun hubungan manusia dengan manusia itu sendiri. Sejalan dengan kedua novel tersebut penelitian ini mengambil nilai moral kehidupan yang terdapat di dalamnya berdasarkan teori Nurgiyantoro di antaranya (1) Hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) Hubungan manusia dengan mausia lain, dan (3) Hubungan manusia dengan Tuhannya. Berdasarkan prinsip teori yang dikemukakan, maka bentuk nilai moral yang terdapat pada kedua novel tersebut terbagi menjadi tiga bagian. Berikut bentuk nilai moral yang ditemukan.

A. Perbandingan Moral Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri merupakan nilai yang mampu membuat manusia dapat menghargai dirinya sendiri. Nilai-nilai moral yang dimiliki individu membentuk manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan dalam hidupnya

dengan memanfaatkan potensi, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya tanpa merugikan orang lain. Kebutuhan akan nilai-nilai moral diri digunakan dalam perwujudan kehidupan manusia itu sendiri. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat dilihat berdasarkan sikap perilaku dari tokoh yang memiliki rasa bersyukur, sabar, dan menunjukkan rasa rendah hati.

Berdasarkan indikator yang terdapat dalam nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri dalam novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran dan *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka sebagai berikut.

1. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terkandung dalam novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran meliputi
 - a. Sikap rasa bersyukur

Bersyukur merupakan sikap kita sebagai manusia memiliki rasa terima kasih atas segala sesuatu yang kita miliki dalam hidup. Seperti dalam novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran, sikap rasa syukur yang terdapat dalam novel tersebut di tunjukan oleh tokoh dalam novel tersebut yaitu Al-Mustafa yang dapat dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *"Begitu banyak kepingan jiwa yang telah kuserahkan di jalan-jalan ini, dan begitu banyak anak-anak kerinduanku yang berjalan telanjang di antara bukit-bukit ini, dan aku tak bisa menarik diri dari mereka tanpa beban dan rindu". Hlm. 2*

Pada kutipan di atas menggambarkan sikap dari rasa bersyukur yang di tunjukan oleh tokoh Al-Mustafa di mana ia bahkan tidak bisa meninggalkan tempat yang pernah ia singgahi karena dari tempat tersebut ia sangat bersyukur bisa singgah di sana selama 12 tahun lamanya.

- 2) *"Dan engkau, samudra luas, ibu yang tidur. Padamu terdapat kedamaian dan kebebasan bagi sungai dan anak sungai. Dan kemudian aku kan datang kepadamu, sepercik air tanpa balas menetes ke samudera luas". Hlm. 5*

Pada kutipan di atas menggambarkan rasa bersyukur atas karunia yang diberikan oleh Tuhannya yang memberikan segalanya kepada kehidupan yang didapatkannya.

- 3) *"Dan dengan menyibukan dirimu dalam kerja, sesungguhnya engkau telah mencintai kehidupan. Dan mencintai kehidupan melalui kerja adalah menyelami rahasia kehidupan yang paling dalam". Hlm. 39*

Pada kutipan di atas mengajarkan kita untuk mensyukuri apapun yang diberikan oleh Tuhan pekerjaan apapun yang kita dapatkan, sehingga kita dapat mencintai kehidupan yang telah diberikan Tuhan kepada kita.

- b. Sikap rasa bersabar

Sikap bersabar merupakan sikap manusia yang selalu menerima segala cobaan yang ada dalam hidupnya, sejalan dengan isi dari novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran, sikap bersabar di tunjukan melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *"Selalu kaudengar orang berkata, bahwa kerja adalah kutukan dan tenaga kerja adalah suatu kemalangan. Tapi kutukan padamu bahwa pabila kau bekerja, kau telah memenuhi sebagian impian bumi yang tertinggi, yang ditetapkan untukmu pabila impian itu terjelma". Hlm. 38*

Pada kutipan di atas mengajarkan kita untuk lebih bersabar atas apapun pemberian Tuhan kepada umatnya dan mengajarkan kita untuk menjadi lebih bersyukur.

- 2) *"Dan pabila kau tidak dapat bekerja dengan cinta melainkan hanya dengan kebencian lebih baik kau tinggalkan pekerjaanmu dan duduk di gerbang kuil dan meminta sedekah dari mereka yang bekerja dengan gembira". Hlm. 40*

Pada kutipan di atas mengajarkan kita untuk selalu menerima apapun pemberian Tuhan dan menjadikan orang yang lebih bersabar menerima pemberian Tuhan.

c. Sikap rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh setiap manusia untuk membatasi manusia agar jauh dari sikap angkuh dan menyombongkan diri. Berdasarkan novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran, sikap rendah hati dapat dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *“Ada orang yang memberi sedikit dari miliknya yang banyak, dan mereka memberikannya demi pengakuan, dan ada pula yang memiliki sedikit dan memberikannya semuanya. Merekalah yang percaya akan kehidupan, dan peti mereka tidak pernah kosong”. Hlm 27*

Pada kutipan di atas mengajarkan kita untuk memiliki sikap rendah hati dan tidak menyombongkan diri ketika kita mempunyai hal yang lebih.

- 2) *“Karena sesungguhnya kehidupanlah yang memberi pada kehidupan, semata engkau, yang mengira dirimu seorang pemberi, hanyalah seorang saksi”. Hlm. 92*

Pada kutipan di atas mengingatkan kita untuk berperilaku rendah hati, karena pada dasarnya semua yang kita miliki hanyalah milik yang Maha Kuasa.

2. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terkandung dalam novel *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka meliputi

a. Sikap rasa bersyukur

Bersyukur merupakan sikap kita sebagai manusia memiliki rasa terimakasih atas segala sesuatu yang kita miliki dalam hidup. Sejalan dengan isi dari novel *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka dapat dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *“Tenang, wajah yang jernih dan pikiran yang tetap bertawakal pada Tuhan. Menolehlah ke toko-toko yang besar, perhatikan wajah tuan tauke yang sedang duduk menghadapi peti uangnya, yang sedang menghitung-hitung perbedaan antara uang keluar dan uang masuk, keningnya berkerut. Ketika pembeli banyak, duduknya gelisah. Ketika pembeli lengang, dia termenung. Dia tiada pernah tenteram. Dia sedang dalam hal yang sulit, di mana itu akan disimpan, (disimpan) di rumah, kalau-kalau dicuri maling; di toko, kalau-kalau terbakar; dipertanggungjawabkan asuransi, kalau-kalau tiada terjadi kecelakaan sehingga rugi saja; di bank, kalau-kalau bank itu bangkrut, apalagi kurs sekarang sedang turun. Pandanglah orang-orang yang mempunyai bertumpuk-tumpuk tanah atau berpintu-pintu memikirkan kalau penyewa menjadi sepi sehingga rumah menjadi kosong”. Hlm. 11*

Kutipan di atas mengajarkan kita untuk menjadi manusia yang lebih bersyukur atas segala sesuatu yang kita miliki dalam hidup dan lebih menghargai apapun yang telah kita miliki.

b. Sikap rasa bersabar

Sikap bersabar merupakan sikap manusia yang selalu menerima segala cobaan yang ada dalam hidupnya, sejalan dengan isi dari novel *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka, sikap bersabar di tunjukkan melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *“Razaqnaahum yunfiquun itu berarti menyuruh tiap-tiap orang memberikan nafkah dari rezeki yang didatangkan Tuhan kepadanya. Saya sendiri rezeki apakah yang akan saya nafkahkan. Berharta saya tidak, beruang saya jauh sekali. Harta sekadar dimakan. Uang kadang-kadang dapat, kadang-kadang tidak. Saya mengeluh, wahai Guru, karena meja pengorbanan hanya tersedia untuk orang yang cukup harta, yang beroleh rezeki, serta yang mampu dan berisi pinggangnya. Kalau harta benda ada, janganlah memberi nafkah, berdiri di jalan raya saja senantiasa dihormati orang. Kehilangan harta menghilangkan warna muka. Kekurangan uang merendahkan derajat diri”. Hlm. 40*

Pada kutipan di atas menggambarkan sikap bersabar yang harus kita miliki dalam hidup dan menerima apapun yang telah diberikan Allah SWT. kepada umatnya.

- 2) *"Ketahuilah, wahai hati, bahwa aturan yang menentukan jahat dan baik itu ialah yang kerap kali mengungkung kita. Kita dilarang marah, padahal bukankah marah untuk mempertahankan kehormatan diri tidak dilarang? Kita dilarang berdusta, bukankah dusta itu melepaskan badan? Kita dilarang melihat perempuan orang lain dengan nafsu syahwat, bukankah itu hal yang tidak bisa jadi? Dia jadikan, dia perhiasikan akan dia dengan paras yang cantik, dibiarkan pula perempuan itu hidup, lalu diberi kita mata untuk menengok memandang." Hlm. 46*

Kutipan di atas mengajarkan kita untuk menjadi orang yang lebih bersabar dan dapat menahan diri dari nafsu syahwat yang dilarahng oleh Allah SWT.

c. Sikap rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh setiap manusia untuk membatasi manusia agar jauh dari sikap angkuh dan menyombongkan diri. Berdasarkan novel *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka, sikap rendah hati dapat dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *"Wahai insan yang budiman," kata malaikat itu, "kalau demikian lakumu, engkau ini adalah seorang yang tinggi budi, tak melupakan keadaanmu. Oleh sebab itu, harta ini tidak akan saya ambil. Tinggallah ia dalam tanganmu supaya berkembang baik. Hiduplah senantiasa dalam keberuntungan". Hlm. 77*

Pada kutipan di atas mengajarkan kita untuk selalu rendah hati untuk tidak serakah dan mengambil apa yang bukan miliknya.

B. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Pada dasarnya manusia hidup saling berdampingan dan saling terhubung, sehingga tidak akan luput dari hubungan sesama individunya. Dalam kehidupan, terdapat hubungan yang membuat hidup menjadi lebih seimbang jika sesama manusia dapat menciptakan keharmonisan dan kerukunan dalam kehidupannya. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dapat berupa sikap tolong-menolong sesama manusia, menghormati sesama manusia, serta selalu berprasangka baik.

1. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang terkandung dalam novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran meliputi

a. Sikap Tolong-menolong

Sikap tolong-menolong merupakan sikap yang menumbuhkan untuk membantu sesama manusia. Seperti yang terdapat dalam novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran, sikap tolong-menolong dalam novel tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *"Maka penjahat dan si lemah tak mungkin jatuh lebih rendah timbang nan paling rendah, yang juga bersemayam dalam dirimu. Makasa si bersalah tak dapat berbuat kesalahan tanpa keinginan tersembunyi dari kalian semua. Bagai perarakan kalian berjalan bersama-sama menuju diri illahiahmu". Hlm. 115*

Pada kutipan di atas menggambarkan sikap tolong-menolong sesama manusia yang mengajarkan kita untuk saling mengingatkan jika berbuat kesalahan.

b. Sikap Saling Menghormati Sesama Manusia

Sikap saling menghormati sesama manusia merupakan sikap saling menghargai hubungan antar individu. Pada novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran, sikap saling menghormati pada novel tersebut dapat di tunjukan melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *"Kau boleh menjadi seumpama mereka, tapi jangan membuat mereka seperti dirimu". Hlm.23*

Kutipan di atas mengingatkan kita untuk selalu menghargai apapun keputusan orang lain dan tidak egois terhadap diri sendiri untuk memaksa orang lain mengikuti apa yang kita inginkan.

c. Sikap Saling Berprasangka Baik

Sikap berprasangka baik mengajarkan cara pandang seseorang menjadi lebih positif dan menghargai satu sama lain. Seperti yang terdapat dalam novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran, sikap berprasangka baik dapat di tunjukkan melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *"Dan apakah artinya bekerja dengan cinta? Yaitu menenun kain dengan benang yang ditarik dari hatimu, sebagaimana seakan-akan kekasihmulah yang akan mengenakan kain itu. Dan ketahuilah bahwa semua roh suci sedang berdiri di sekitarmu dan menjadi saksi". Hlm. 39*

Pada kutipan di atas mengajarkan kita untuk berprasangka baik terhadap apapun yang sedang kita jalani dalam kehidupan.

2. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang terkandung dalam novel *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka meliputi

a. Sikap Tolong-menolong

Sikap tolong-menolong merupakan sikap yang menumbuhkan untuk membantu sesama manusia. Seperti yang terdapat dalam novel *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka, sikap tolong-menolong dalam novel tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *"Bila akalmu jalan dan kesehatanmu cukup, tampuk dunia ini terpeganglah sudah di tanganmu. Nafkahkan ia kepada yang mesti. Ketika badanmu sehat dan akalmu berjalan, ingatlah Dia, ingatlah makhluk-Nya, pikirkan hidup yang kedua kali, pikirkan perjalananmu ini-dari mana? Di mana kamu sekarang? dan hendak ke mana? Nanti, jiwamu akan merasakan suatu kelezatan. Kelezatan yang tidak pernah dirasakan oleh orang lain". Hlm. 41*

Pada kutipan di atas menggambarkan sikap tolong-menolong sesama manusia untuk saling mengingatkan bahwa kehidupan akan indah jika kita terus mengingat yang Maha Kuasa.

- 2) *"Jika seorang berilmu, ajarkanlah ilmu yang berfaedah itu kepada orang yang patut diajar. Hanya harta yang kurang karena dinafkahkan, kurang pada pemandangan mata dan tertulis pada sisi Allah SWT". Hlm. 43*

Pada kutipan di atas mengajarkan kita untuk saling mengajarkan ilmu kebaikan yang kita miliki kepada orang lain.

b. Sikap Saling Menghormati Sesama Manusia

Sikap saling menghormati sesama manusia merupakan sikap untuk saling menghargai hubungan antar individu. Sejalan dengan novel *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka, sikap saling menghormati pada novel tersebut dapat di tunjukkan melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *"Tidak semua orangpun akan mampu, bukankah dirimu ada akal? Akal adalah rezeki yang paling mulia. Engkau diberi pula kesehatan, dan kesehatan adalah harta yang tiada nilainya. Janganlah putus asa jika kehilangan harta derajat kita semua sama di mata Allah SWT. Hlm. 40*

Pada kutipan di atas menggambarkan sikap saling menghormati sesama manusia dan mengajarkan jika tidak ada batasan derajat di antaran kita karena pada dasarnya semua umat manusia sama di mata Allah SWT.

c. Sikap Saling Berprasangka Baik

Sikap berprasangka baik mengajarkan cara pandang seseorang menjadi lebih positif dan menghargai satu sama lain. Seperti yang terdapat dalam novel *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka, sikap berprasangka baik dapat di tunjukkan melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *"Ada orang yang membiarkan kandang ayamnya terbuka karena dia bertawakal kepada Tuhan. Tidak ditutupkannya pada malam hari, tiba-tiba ayamnya dimakan musang. Ini bukanlah tawakal, melainkan sia-sia. Ada orang yang bekerja mati-matian dalam suatu*

perhimpunan. Tetapi dia sendiri dibelenggu oleh hutang-hutang yang tidak sedikit. Tetapi tetaplah berprasangka baik atas pilihan yang mereka jalani". Hlm. 35

Pada kutipan di atas mengajarkan kita untuk saling berprasangka baik kepada orang lain dan tidak memandang sebelah mata terhadap orang lain.

C. Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Hubungan manusia dengan Tuhannya merupakan wujud atas rasa syukur manusia kepada Tuhannya sebagai sang pencipta. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya dapat berupa beribadah kepada Tuhannya, menyadari adanya rahmat Tuhan, dan senantiasa menjalankan kewajibannya terhadap Tuhannya.

1. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang terkandung dalam novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran meliputi:

a. Sikap Menjalankan Kewajiban kepada Tuhannya

Menjalankan ibadah kepada Tuhan merupakan perilaku yang termasuk ke dalam nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya, melaksanakan perintah-Nya sesuai dengan ajaran dan ketetapan sang kuasa. Dalam novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran gambaran tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut.

1) *"Dirikanlah sebuah altar dari papan yang di atasnya tersaji hidangan murni dan suci dari hutan dan sawah ladang sebagai persembahan, demi yang jauh lebih suci dari noda dan dosa dalam diri manusia". Hlm.33*

Pada kutipan di atas menggambarkan umatnya yang akan melaksanakan ibadah sesuai dengan ketetapan yang diajarkan Tuhannya kepadanya untuk menyucikan diri.

2) *"Saat kau berdoa dirimu membumbung tinggi untuk menjumpai di udara mereka yang sedang berdoa di saat itu juga, dan mereka yang tak bisa kautemui kecuali dalam doa". Hlm. 98*

Pada kutipan di atas menggambarkan umat yang sedang melakukan doa kepada Tuhannya untuk meminta keberkahan dari yang Maha Kuasa.

b. Sikap Menyadari Rahmat Tuhan

Sikap sadar akan adanya rahmat yang diberikan Tuhan merupakan bentuk dari rasa percaya yang dimiliki umatnya kepada sang pencipta. Dalam novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran gambaran tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut.

1) *"Kau dilahirkan bersama-sama dan bersama pula engkau akan ada selamanya. Kau akan ada bersama kala sayap-sayap putih kematian mengobrak abrik hari-harimu. Kau akan ada bersama sebagaimana di dalam kenangan sunyi Tuhan". Hlm. 19*

Pada kutipan di atas terdapat sikap kesadaran umat atas kuasa Tuhan yang senantiasa ada bersama mereka dalam suka maupun duka.

2) *"Tuhan kami yang Agung, kehendak-Mulah yang menjadi keinginan diri kami. Hasrat-Mulah yang menjadi hasrat di dalam diri kami. Dorongan-Mulah di dalam diri kami yang mengubah malam kami, yang adalah kepunyaan-Mu, menjadi hari yang adalah kepunyaan-Mu jua". Hlm. 100*

Pada kutipan di atas terdapat unsur menyadari akan kebesaran rahmat yang Maha Kuasa dan kepercayaan umat kepada-Nya atas segala nikmat hidup yang didapatkan.

3) *"Dan jika kau ingin mengenal Tuhan jangan-lah menjadi penebak teka-teki. Sebaiknya pandanglah sekitarmu dan kau akan melihat-Nya sedang bermain dengan anak-anakmu". Hlm. 109*

Pada kutipan di atas terdapat kesadaran atas rahmat Tuhan yang tanpa memintapun akan selalu memberikan yang terbaik kepada umatnya.

c. Sikap Berserah Diri

Berserah diri merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia yaitu menyerahkan kehidupan hanya kepada Tuhannya. Dalam novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

- 1) *"Pabila kau mencintai kau takkan berkata, Tuhan ada di dalam hatiku, tapi sebaliknya, aku berada di dalam hati Tuhan". Hlm. 17*

Pada kutipan di atas menggambarkan sikap berserah diri kepada Tuhannya dan menyerahkan seluruh kehidupannya hanya kepada yang Maha Kuasa.

- 2) *"Demi kekuasaan yang sama yang akan membunuhmu, akupun akan dibunuh-Nya, dan akupun akan menjadi hidangan alam raya. Karena hukum yang menyerahkan engkau ke dalam tanganku akan menyerahkan diriku ke tangan yang lebih kuasa". Hlm. 34*

Pada kutipan di atas menggambarkan sikap berserah diri menyerahkan hidupnya kepada yang Maha Kuasa dan meyakini bahwa ketetapan Tuhan itu ada.

- 3) *"Dan tatkala badai mengoyak rimba belantara, petir dan halilintar menunjukan amarahnya di angkasa, maka biarkan hatimu mengucapkan kata-kata takjub, Tuhan bergerak dalam perasaan". Hlm 118*

Pada kutipan di atas menggambarkan umat yang percaya atas kuasa Tuhan dan menyerahkan segala penghidupan hanya kepada yang Maha Kuasa.

2. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang terkandung dalam novel *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka meliputi

a. Sikap Menjalankan Kewajiban kepada Tuhannya

Menjalankan ibadah kepada Tuhan merupakan perilaku yang termasuk ke dalam nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya, melaksanakan perintah-Nya sesuai dengan ajaran dan ketetapan sang kuasa. Dalam novel *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka gambaran tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *"Islam memberikan didikan yang paling besar dalam perkataan ini. Itulah sebabnya Muslimin pada zaman dahulu telah mendapat kedudukan yang penting dalam dunia. Ayat Al-Qur'an senantiasa mengajarkan mujahadah bil amwal dan bil anfansu, dengan harta dan diiringi dengan diri. Oleh sebab itu, sebagai seorang Muslim, hendaklah kita mati dalam berkorban (pengorbanan), bukan berkorban karena cinta tanah air, bukan karena cinta nusa, dan bukan karena cinta bangsa". Hlm. 25*

Pada kutipan di atas menggambarkan umat yang menjalankan kewajibannya sebagai bentuk kepercayaan atas rahmat Allah SWT.

b. Sikap Menyadari Rahmat Tuhan

Sikap sadar akan adanya rahmat yang diberikan Tuhan merupakan bentuk dari rasa percaya yang dimiliki umatnya kepada sang pencipta. Dalam novel *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka gambaran tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *"Keyakinannya, yaitu bahwa Allah SWT ada. Mati lebih murah baginya daripada senegeri manusia yang telah percaya bahwa Tuhan Allah itu Mahakuasa adanya. Orang dari bermula tidak mau percaya. Mereka hendak percaya kalau si ghulam telah lebih dahulu memberikan pengorbanan yang besar. Untuk itu, dia harus menempuh mati, meninggalkan hidup. Dia tempuh kematian karena kematiannya tidaklah berharga baginya jika dibandingkan dengan kebesaran nama Allah SWT". Hlm. 24*

Pada kutipan di atas menggambarkan sikap yang menunjukan keyakinan atas kuasa dan kebesaran Allah SWT kepada umatnya.

c. Sikap Berserah Diri

Berserah diri merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia yaitu menyerahkan kehidupan hanya kepada Tuhannya. Seperti yang terdapat dalam novel *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka sikap berserah diri dapat dilihat melalui kutipan sebagai berikut.

- 1) *“Bakhil merusak agama, merusak masyarakat, serta merusak bangsa dan tanah air. Dalam sebuah hadits disebutkan “tidak ada suatu penyakit yang lebih berbahaya daripada bakhil”. Janganlah kebakhilan diberi berpintu dalam hati karena bila ia telah masuk satu kali, sukar akan keluarnya. Harta benda yang kita punya adalah yang telah kita belanjakan, bukan yang telah kita kumpulkan”. Hlm. 7*

Kutipan di atas mengajarkan kita berserah diri hanya kepada-Nya, karena pada dasarnya semua yang kita miliki di dunia hanyalah sementara.

Perbandingan nilai moral kehidupan yang terdapat pada novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran dengan *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka mencakup 3 aspek yakni hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Pada novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran terdapat 6 kutipan yang termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan 3 kutipan yang termasuk ke dalam hubungan manusia dengan manusia lain, serta 8 kutipan yang termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, keseluruhan data yang terdapat pada nilai moral novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran terdapat 18 kutipan yang mencakup dari ketiga aspek nilai moral kehidupan. Pada novel *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka terdapat 4 kutipan yang termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan 3 kutipan yang termasuk ke dalam hubungan manusia dengan manusia lain, serta 3 kutipan yang termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, keseluruhan data yang terdapat pada nilai moral novel *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka dari ketiga aspek nilai moral kehidupan sebanyak 9 data yang telah ditemukan.

Perbedaan nilai moral kehidupan yang terdapat pada novel *Sang Nabi* dengan *Lembah Jiwa* adalah pada novel *Sang Nabi* lebih merujuk kepada hubungan manusia dengan Tuhannya, di mana pada novel tersebut menceritakan bentuk dari rasa kasih sayang Tuhan kepada umatnya. Pada novel *Lembah Jiwa* lebih merujuk kepada hubungan manusia dengan diri sendiri, di mana pada novel tersebut menceritakan bentuk dari rasa syukur atas apa yang dimiliki oleh diri sendiri. Perbedaan lainnya juga terdapat pada bentuk cerita serta alur yang terdapat pada kedua novel ini. Pada novel *Sang Nabi* alur yang digunakan adalah maju dan bentuk cerita dari novelnya penuh dengan bahasa kiasan seperti puisi. Kemudian pada novel *Lembah Jiwa* pada setiap bab yang berbeda berisikan cerita yang berbeda dan alur yang digunakan pada setiap cerita berbeda. Persamaan yang terdapat pada novel tersebut yaitu isi dari novel tersebut yang memberikan pesan nilai moral kehidupan kepada para pembacanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran dengan *Lembah Jiwa* karya Buya Hamka tersebut terdapat perbedaan yang terbagi menjadi tiga poin penggambaran nilai moral kehidupan, yakni hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Pada novel *Sang Nabi* penggambaran nilai moral yang terdapat pada novel tersebut lebih merujuk kepada hubungan manusia dengan Tuhannya yang menggambarkan kasih sayang Tuhan kepada umatnya. Data yang ditemukan berdasarkan ketiga poin penggambaran nilai moral tersebut ditemukan sebanyak 6 kutipan yang termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan 3 kutipan yang termasuk ke dalam hubungan manusia dengan manusia lain, serta 8 kutipan yang termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhannya.

Kemudian pada novel *Lembah Jiwa* nilai moral yang terdapat pada novel tersebut lebih merujuk kepada hubungan manusia dengan diri sendiri. Di mana dalam novel tersebut menceritakan bentuk dari rasa syukur kepada Tuhan atas apa yang dimilikinya. Data yang diperoleh berdasarkan tiga poin dari penggambaran nilai moral di temukan sebanyak 4 kutipan

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 13 No 2, Oktober 2024

yang termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan 3 kutipan yang termasuk ke dalam hubungan manusia dengan manusia lain, serta 3 kutipan yang termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhannya. Persamaan yang terdapat pada kedua novel ini yaitu isi dari kedua novel ini yang memberikan pesan nilai moral kehidupan bagi para pembacanya dengan bahasa yang puitis pada novel *Sang Nabi* dan kisah yang menarik pada setiap bab yang ada pada novel *Lembah Jiwa*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, M.T., D. Anggraini. (2023). Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Sagaraskarya Tere Liye Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel. *Journal Of Education And Humanities* 1(2):63-76. <https://Doi.Org/10.59687/Educaniora.v1i2.33>
- Dewi, T. U. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Sang Juara Karya Al Kadrl Johan : Tinjauan Sosiologi Sastra. *Linguistik Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 273–288. <https://Doi.Org/Http://Dx.Do.Org/10.31604/Linguistik.V5i2.273-288>
- Eliya I., U. M. Lida, V. Nurpadillah, A. K. Rachmaan, & R. Nuthiar. (2024) Intertekstualitas Dalam Novel "Hati Suhita" Karya Khilma Anis. *Intertextuality In The Novel Hati Suhita By Khilma Anis. Jentera: Jurnal Kajian Sastra*.14(12),19(7) <https://Doi.Org/10.26499/Jentera.v13i1.5522>
- Khalieqy, E. L., Fatihah, D. A. N., Karyaamie, C., & Faraby, E. L. (2022). Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah. *Arbitrer Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 71–80. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.52166/Kata.V3i1.1031>
- Maelasari, N. (2021). Sastra Kitab Tajus Salatin Karya Bukhori Al-Jauhari Dansastra Kitab Bustanus Salatin Karya Nuruddin Ar-Ranirisuatu Kajian Sastra Bandingan. *Jurnalbahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 11(3), 12–18. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.55222/Metamorfosis.V11i2.67>
- Misno, Mursalim, D. D. (2022). Perwatakan Dan Nilai Moral Tokoh Utama Novel Laskar Pelangi Dan Novel Mimpi Anak Pulau: Kajian Sastra Bandingan. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 6(April), 359–371. <https://Doi.Org/Http://Dx.Do.Org/10.30872/Jbssb.V6i2.5836>
- Nopianti, S. R. I. D. (2021). Nilai Moral Dalam Novel Daun Yang Jatuh Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Diksatria*, 1, 199–202. <https://Doi.Org/Http://Dx.Do.Org/10.25157/Diksatriasia.V1i2.599>
- Nuraini, A. (2020). *Nilai Kehidupan Dan Moral Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya*. 3(1), 1–8.
- Sari, M. M. (2017). *Analisis Intertekstualitas Cerpen Surat Dari Emak Karya Yulhasni Dengan Cerpen Perempuan Perkasa Karya Nasib Ts*.
- Sita, F. (2021). *Kajian Sastra Bandingan Novel Salah Asuhan Dengan Novel Layla Majnun : Pendekatan Psikologi Sastra*. 131–147.
- Sumariyanto, E. A. (2020). Nilai Moral Dalam Novel Al-Ajniḥah Al-Mutakassiroh Karya Kahlil Gibran Dan Memang Jodoh Karya Marah Rusli. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(2), 84–107. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.21154/Tsaqofiya.V2i2.25>
- Vikria, E. (2021). Aspek-Aspek Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5, 121–142. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24176/Kredo.V5i1.5978>